

PENERAPAN METODE “*ICT PROJECT*” DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMKN 1 BUAY MADANG OKU TIMUR

M Muklas^{1*}, Zulaikah², Arief Hadziq Fikri³, Eka Agustina⁴, Deo Pratama⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nurul Huda

* E-mail: Muklas@unuha.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana menggunakan proyek TIK dalam mengajar bahasa Inggris di SMKN 1 Buay Madang OKU Timur untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Penelitian ini menggunakan teknik studi kasus. Siswa yang mengikuti kegiatan proyek TIK menjadi objek penelitian, bersama dengan kepala sekolah, dan guru. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengerjaan proyek TIK ini dapat membangkitkan minat siswa SMKN 1 Buay Madang untuk belajar bahasa Inggris. Hal ini ditandai dengan perhatian siswa, kepercayaan diri, dan kepuasan. Faktor utama dalam hasil penelitian ini berupa karya tulis siswa berbahasa Inggris. Siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal kolaborasi, pemanfaatan ICT, dan komunikasi.

Kata kunci: ICT Project, TIK, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Di dalam undang-undang pemerintah tahun 2003 Nomor 20 yang menjelaskan tentang system Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah pengembangan kemampuan kognitif, emosional, dan moral peserta didik secara sistematis dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan individu, masyarakat, negara, dan bangsa. Setiap individu di Indonesia memiliki hak berupa pendidikan yang harus dijunjung tinggi dan diperhatikan oleh pemerintah mengingat betapa penting dan pentingnya bagi kemakmuran suatu bangsa. Terlepas dari kelas sosial, kondisi ekonomi, ras, agama, atau jenis kelamin, setiap orang Indonesia berhak atas pendidikan yang layak yang disesuaikan dengan minat dan keterampilannya.

SMKN 1 Buay Madang tergolong sekolah yang sangat sederhana dan Sekarang ada 102 siswa terdaftar di sekolah ini secara keseluruhan. Sarana, prasarana, dan bangunan SMP Negeri 1 Buay Madang sebaliknya, dalam kondisi yang sangat baik dan patut dicontoh. Kelas bervariasi. Sekolah ini juga memiliki fasilitas perpustakaan yang bagus. Selain itu, institusi ini menyediakan sumber daya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang cukup untuk digunakan semua siswa. Oleh karena itu, siswa di SMKN 1 Buay Madang sudah cukup memiliki kemampuan dalam hal teknologi. Namun demikian, penerapannya dalam hal pembelajaran bahasa Inggris masih belum maksimal. Ahmad Kharits, guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMKN 1 Buay Madang mengungkapkan bahwa penggunaan fasilitas TIK yang ada di sekolah masih belum maksimal untuk pembelajaran bahasa Inggris, bahkan belum pernah menggunakannya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sehingga perlu diadakan sebuah tindakan lebih lanjut seperti tugas berupa proyek yang melibatkan teknologi agar siswa memiliki peningkatan dalam hal pengetahuan dan keterampilan serta sosialnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Kegiatan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal apabila didukung dengan adanya metode, alat dan media serta peralatan yang memadai. Media pembelajaran berkembang pesat pada masa perkembangan modern sehingga proses pembelajaran tidak terkendala oleh waktu atau geografi (Syarifudin, 2020).

Metode pembelajaran *ICT project* merupakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang sedikit diberi inovasi. Menurut beberapa *expert*, TIK adalah perangkat keras yang digunakan dalam struktur organisasi dengan nilai-nilai sosial yang memberikan peluang setiap individu untuk berkumpul, mengolah, dan berbagi informasi serta berinteraksi dengan orang lain (Terra, 2017).

Untuk mencapai tujuan tertentu, dua orang atau lebih harus berkomunikasi. Komunikasi adalah proses yang dinamis, bukan statis, yang membutuhkan lokasi, menyebabkan perubahan dalam mencapai hasil bisnis, termasuk keterlibatan kolaboratif, dan melibatkan kelompok. (Fahriyatul, Eny fahyuni, 2017). Selain itu, ICT *method* adalah sebuah teknologi masa kini yang berfungsi untuk memberikan informasi secara cepat serta bisa ditemukan pada media elektronik seperti televisi, computer dan sebagainya (Oktaviani and Marlina, 2021). Dengan memanfaatkan metode ICT dalam pembelajaran bahasa Inggris kita bisa meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dan memberikan jangkauan yang luas dan cepat serta efektif terhadap penyebaran informasi kesuluruh penjuru dunia (Dewi and Hilman, 2018). Selain untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga harus meningkatkan kualitas seorang pendidik yang terampil dalam penggunaan metode berbasis elektronik khususnya metode ICT (Annafi and Agustina, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek atau bisa juga dikatakan Teknik TIK memungkinkan siswa memiliki kesempatan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang peneliti berikan, yang akhirnya dapat menghasilkan produk dari usaha siswa. Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan, maka inti permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana implementasi metode ICT *project* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Buay Madang?" sedangkan tujuannya yaitu untuk mengetahui manfaat metode ICT *project* dalam proses Pembelajaran Bahasa Inggris di SMKN 1 Buay Madang.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam melaksanakan penelitian ini. Sementara itu, observasi digunakan dalam pengumpulan data. Menurut Rusman (2011), ICT juga dikenal sebagai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam bahasa Indonesia, adalah media atau instrumen untuk pertukaran pengetahuan antar individu. TIK mengacu pada semua teknologi yang menggunakan komputer dan telekomunikasi untuk memperoleh, memproses, menyimpan, dan menyebarkan berbagai bentuk informasi. Teknologi ini dikembangkan sebagai jawaban atas keinginan besar untuk melampaui keterbatasan kecerdasan manusia dalam mengolah informasi.

Adapun cakupan atau ruang lingkup pemanfaatan ICT/TIK dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengubah, atau menampilkan informasi termasuk dalam lingkup pemanfaatan TIK dalam pendidikan.
- 2) Memanfaatkan teknologi untuk pemrosesan dan transmisi data lintas perangkat.

Kegiatan siswa merupakan membuat suatu produk berbasis TIK berupa video dengan menggunakan alat berbasis TIK seperti kamera, internet, komputer atau laptop, dan program atau software seperti Microsoft Auto dapat digunakan untuk mendemonstrasikan bagaimana TIK digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek. Program ini juga dikenal sebagai proyek TIK.

Karena mendapatkan data adalah tujuan utama dari penelitian, prosedur pengumpulan data adalah fase proses yang paling penting (Sugiyono, 2008). Untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan, penelitian ini memanfaatkan dokumentasi dan observasi secara ekstensif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikenal dengan model interaktif yang didasarkan pada pemikiran Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan proses analisis yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009). Menarik kesimpulan dan mengonfirmasi temuan adalah langkah terakhir dalam proses analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman. Temuan awal perlu dikonfirmasi karena masih bersifat sementara, samar-samar, kaku, dan tidak pasti. Untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh akurat, verifikasi dilakukan dengan melalui reduksi data dan penyajian data kembali.

Temuan berikut dapat diambil dari studi yang membahas penggunaan proyek TIK dalam pembelajaran

bahasa Inggris di SMKN 1 Buay Madang OKU Timur.

Tahapan-tahapan proyek berbasis TIK

Penerapan ICT *project* dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMKN 1 Buay Madang OKU Timur melalui tiga tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Empat kegiatan atau tahapan yang dilakukan pada tahap persiapan: (1) orientasi; (2) penentuan topik; (3) **pemilihan** materi; dan (4) pembentukan kelompok dan alokasi kerja.

2. Tahap pengembangan

Proyek terdiri dari tiga kegiatan: (1) membuat daftar informasi yang dibutuhkan, (2) belajar tentang penyusunan kalimat yang benar, dan (3) belajar penggunaan TIK yang benar.

3. Tahap akhir

Tahap akhir diselesaikan dalam beberapa langkah: mereview produk atau proyek akhir, menetapkan proyek akhir, mengumpulkan dan mempresentasikan hasil, dan menyimpulkan kegiatan, termasuk refleksi dan penilaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek di SMKN 1 Buay Madang telah diperbaiki dengan menggunakan teknik proyek TIK. Tujuan metode ini adalah untuk memaparkan siswa pada masalah dunia nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Fakta bahwa anak memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, minat, dan kreativitasnya menjadikan pendekatan ini semacam pendekatan yang berpusat pada anak. Hal ini sejalan dengan pernyataan Moeslichatoen (2004: 137), yang menyatakan bahwa pendekatan proyek menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata yang harus diselesaikan baik secara individu maupun kelompok. Senada dengan Moeslichatoen, Thomas menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan paradigma pembelajaran yang memberikan kemungkinan bagi peneliti untuk mengontrol pembelajaran dengan memasukkan kerja proyek dalam Made Wena (2010: 144). Pembelajaran berbasis proyek menantang siswa untuk mengembangkan, memecahkan masalah, membuat pilihan, melakukan penyelidikan, dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri. Tugas rumit ini difokuskan pada pertanyaan dan kesulitan yang sulit.

Pada kenyataannya, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang digunakan di SMKN 1 Buay Madang sama dengan pendekatan proyek TIK. Pembelajaran berbasis proyek dan proyek TIK mengikuti prosedur dan konsep panduan yang persis sama. Penggabungan komponen TIK ke dalam proses dan hasil akhir proyek adalah yang membedakan proyek TIK dan mendefinisikannya. Siswa diharapkan menggunakan TIK dalam berbagai cara saat mengerjakan proyek, termasuk internet, kamera digital, perangkat, dan perangkat lunak.

Tiga fase pelaksanaan proyek TIK di SMKN 1 Buay Madang. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang terdiri dari empat kegiatan atau langkah-langkah: (1) orientasi, (2) pemilihan mata pelajaran, (3) pemilihan materi, dan (4) pembentukan kelompok dan penugasan pekerjaan. Langkah kedua adalah pengembangan proyek, yang meliputi tugas-tugas berikut: mengembangkan daftar informasi yang diperlukan; belajar tentang topik; dan memperoleh informasi. Sedangkan tahap akhir diselesaikan dalam empat bagian, termasuk merancang produk atau proyek akhir, memproduksinya, mengumpulkan dan mempresentasikannya, dan diakhiri dengan kegiatan, seperti refleksi dan penilaian.

Hasil Penerapan ICT *Project* di SMKN 1 Buay Madang

Penerapan proyek TIK di SMKN 1 Buay Madang diantisipasi dapat memberikan keahlian manusia untuk abad 21, khususnya (1) kemampuan berkolaborasi (kolaborasi), (2) kemampuan mengkonstruksi pengetahuan (knowledge construction), (3) kemampuan memecahkan masalah dan berinovasi dalam kehidupan nyata (real-world problem-solving and innovation), dan (4) kemampuan memanfaatkan ICT.

Menurut kajian teoretis, tiga hasil—yakni kapasitas kolaborasi (kolaborasi), kapasitas pemanfaatan teknologi (penggunaan teknologi untuk pembelajaran), dan kapasitas komunikasi—merupakan titik tekan dan yang paling menonjol yang dapat dicapai. terlihat pada penerapan proyek TIK di SMKN 1 Buay Madang (terampil berkomunikasi). Saat mempraktikkan proyek TIK, para siswa berhasil mencapai ketiga tujuan ini. Berikut ini pembahasannya:

1. Kemampuan Berkolaborasi (Collaboration)

Tanda-tanda siswa mampu bekerja sama meliputi kemampuan mereka untuk bekerja sama (joining force), berbagi tanggung jawab (assumible responsibility), membuat pilihan penting secara bersama (joining force), dan membuat karya yang saling berhubungan (produk kerjanya saling bergantung).

Keempat indikator tersebut dapat dilakukan oleh siswa, sebagaimana tertuang dalam gambaran pelaksanaan proyek TIK di SMKN 1 Buay Madang. Peneliti telah mendorong kelompok siswa untuk berkolaborasi dari tahap awal. Satu kelas berisi 18 siswa. Peneliti mengelompokkan siswa ke dalam 6 kelompok yang terdiri dari tiga anak pada tiap kelompok. Setelah pembagian kelas menjadi kelompok, siswa membagi pekerjaan ke dalam kelompoknya sesuai dengan petunjuk peneliti. Pembagian tugas berupa mencari referensi online, membuat karya tulis berupa cerita, dan yang terakhir memeriksa ulang. Tema yang diberikan ke siswa adalah membuat karya tulis tentang kegiatan sehari-hari mereka di rumah.

Para siswa kemudian bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan pembahasan proyek, perencanaan proyek, dan pekerjaan proyek sejalan dengan alokasi tugas yang telah ditetapkan dan pembagian tanggung jawab. Ketika anggota kelompok melakukan pekerjaannya, mereka memberikan output atau hasil yang terhubung dan diperlukan untuk menyelesaikan produk (produk kerja mereka saling bergantung).

Pada tahap pembahasan, siswa membahas tentang apa saja yang akan diceritakan pada karya tulis mereka. Sedangkan pada tahap perencanaan proyek, siswa membagi tugas menjadi tiga pekerjaannya itu mencari referensi, mengetik, dan mereview. Kemudian pada tahap pekerjaan, siswa bekerja pada tugasnya masing-masing dengan penuh tanggungjawab.

Dalam perbincangan dengan peneliti, Yudha, salah seorang siswa, memberikan komentar yang sejalan dengan hal tersebut. Yudha mengatakan, dirinya diberi kuota untuk mencari referensi di internet. Yulio ditugaskan untuk melakukan wawancara dengan teman satu kelompok untuk mengumpulkan informasi yang akan dituliskan dalam karya tulis mereka. Mereka berkolaborasi pada produk akhir sebagai pasangan.

Setiap kelompok berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan di setiap tingkat, tidak hanya mengandalkan keputusan yang sepihak. Fauzi, salah satu anggota kelompok, mengatakan kepada para peneliti bahwa pilihan yang dibuat selama diskusi bersama adalah yang pada akhirnya menentukan bagaimana hasil diproduksi.

2. Kemampuan memanfaatkan ICT (use of ICT for learning)

Setiap tugas yang dilakukan siswa sebagai bagian dari proyek TIK mereka berhubungan langsung dengan TIK, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Proyektor digunakan oleh siswa selama acara orientasi dan saat mempresentasikan karya mereka. Mereka mengumpulkan data melalui kamera, perangkat, komputer, dan pencarian internet. Selain itu, produk yang mereka hasilkan adalah karya tulis berbahasa Inggris berupa cerita kegiatan sehari-hari. Menurut peran atau tanggung jawab mereka, setiap anak atau anggota kelompok terlibat dalam aktivitas penggunaan TIK. Fauzi dan Refi yang sempat diinterogasi akademisi membenarkan hal tersebut. Mereka menyebutkan kepada para peneliti seberapa sering mereka memanfaatkan TIK untuk tugas akademik dan kegiatan proyek TIK.

3. Kemampuan berkomunikasi (communication skill)

Kapasitas siswa untuk berkomunikasi secara efektif menggunakan justifikasi logis, ilustrasi, atau data pendukung lainnya merupakan tanda keterampilan komunikasi mereka. “*Communication includes a logical explanation or examples or evidence that supports a central thesis.*” (Microsoft Partner in Learning, 2014). Menurut temuan peneliti, setiap siswa yang berpartisipasi dalam proyek TIK memiliki keberanian untuk menyuarakan idenya, bertanya, atau mempresentasikan. Guru bahasa Inggris mengungkapkan kepada peneliti, “komunikasi juga mereka dapat waktu wawancara, diskusi, dan presentasi, Mas.” Andi mendukung klaim ini dengan mengklaim bahwa, meskipun sedikit, dia telah mengungkapkan idenya dan mengajukan pertanyaan tertentu selama kegiatan proyek TIK. Contoh hasil proyek salah satu kelompok siswa:

MY DAILY ROUTINE

By. Yuda, Yulio, Rizal

I am a student living in a village. I get out of bed every day at 5.30 WIB. I ablution water as soon as I woke up because I am a Muslim.

After the morning prayer service, I promptly cleaned the house and organized the room. Starting with the interior of the house, sweep your way out to the front yard.

My parents have instilled discipline in me since I was a little child so that I can grow up to be a person who is accountable to both myself and the world around me.

I immediately started my morning ritual of jogging or jogging after completing the selfless chore of helping my parents clean the house.

Although it didn't take long, it was crucial that I learnt sportsmanship so that I could maintain a healthy body and mind. Sports have become a need in my life because I happen to have desires to be a TNI. I rush to get ready for school and take a shower as soon as my morning sports activities are finished, which is typically about 6:30 or half past seven in the morning. beginning with office supplies, food, and so forth. I went to school at 7 a.m. because it so happened that the distance from my house to the school wasn't very far. By motorcycle, it takes only around 10 minutes to go to school.

I arrived at home from school just on time, at 1 o'clock in the afternoon. As soon as I got home, I cleaned up and changed out of my school uniform and into my regular at-home attire. I had lunch right away after praying at school at noon, and then I got ready to go to bed. I got ready right away after waking up at 3 pm to go to the mosque and offer the Asar prayer. I immediately prepared to leave for the Field at 4 o'clock in the afternoon to play football with my pals till 6 o'clock. I typically return home by maghrib, take a shower, and get ready to enter the mosque for prayer.

I don't go home right away after praying since I generally join my buddies in reciting the Koran till Isha Prayer. When I get home around 8 o'clock at night, I normally meet up with my family right away to speak and share stories about noteworthy or intriguing things that happened today. Talking doesn't always have to take place in the living room; occasionally, my parents will be watching their preferred TV programs. Don't forget to open social media while they are watching TV so you can keep up with current events and news developments.

Only on vacation or when we have an outside event together can I spend an entire day with my family. I normally head to my room as soon as it is ten o'clock since I dislike staying up late. The doctor added that staying up late to sleep is bad for your health. So, if you genuinely care about your health and are reading this article with pals, you should be able to implement these suggestions.

PENUTUP

Pengerjaan proyek TIK dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar Bahasa Inggris di SMKN 1 Buay Madang. Hal ini berdasarkan pada hasil karya siswa yang cukup bagus jika dibandingkan dengan tanpa proyek TIK.

Implementasi proyek TIK dapat memberikan siswa di SMKN 1 Buay Madang keterampilan yang mereka butuhkan untuk berhasil di abad ke-21, termasuk (1) kapasitas untuk berkolaborasi, (2) kapasitas untuk membangun pengetahuan, (3) kapasitas pemecahan masalah dan inovasi di dunia nyata, (4) kapasitas penggunaan TIK untuk pembelajaran, dan (5) kapasitas kreativitas (regulasi diri).

Hanya tiga dari enam temuan, yaitu kapasitas untuk berinteraksi (kolaborasi), kemampuan menggunakan TIK (penggunaan TIK untuk pembelajaran), dan kemampuan berkomunikasi (komunikasi terampil), yang sangat diperhatikan dan ditekankan oleh instruktur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah SMKN 1 Buay Madang OKU Timur yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolahnya. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas Nurul Huda Oku Timur, LPPM Universitas Nurul Huda atas partisipasinya dalam memberikan pendanaan pada penelitian, sehingga penelitian ini bisa dilakukan dengan baik dan dapat publish di jurnal nasional terakreditasi. Terimakasih juga kepada team journal TITIAN ILMU Universitas Nurul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Annafi, N. and Agustina, S. (2018) 'Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal untuk Mempersiapkan Calon Pendidik yang Berbudaya Development of Learning Model Project Based Learning (PBL) Based on Local Wisdom to Prepare Cultured Educator Candid', *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 9(1), pp. 1–10.
- Dewi, S. Z. and Hilman, I. (2018) 'Indonesian Journal of Primary Education Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar', © 2018-*Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), pp. 48–53. Available at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/>.
- Fahriyatul, Eny fahyuni, universitas muhammadiyah sidoarjo (2017) *BUKU AJAR Teknologi informasi dan tehnologi*.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Oktaviani, R. and Marliana, N. L. (2021) 'Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Kuliah Penyuntingan Bahasa Indonesia Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), pp. 85–92. doi: 10.21107/metalingua.v6i2.11771.
- Syarifudin, A. S. (2020) 'Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing', *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), pp. 31–34. doi: 10.21107/metalingua.v5i1.7072.
- Rusman, dkk (2011) *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:Rajawali Pers. PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terra, A. (2017) 'Pengantar Teknologi Informasi Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi', *Pengantar Teknologi Informasi*, p. 95.
- Wena, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta. Bumi Aksara.